

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam perekonomian nasional mempunyai peran penting dan strategis. Kondisi ini dapat dilihat dari berbagai data yang mendukung bahwa eksistensi UMKM cukup dominan dalam perekonomian Indonesia. UMKM di Indonesia telah menjadi bagian penting dari sistem perekonomian di Indonesia. Hal ini dikarenakan UMKM merupakan unit-unit usaha yang lebih banyak jumlahnya dibandingkan usaha industri berskala besar dan memiliki keunggulan dalam menyerap tenaga kerja lebih banyak dan juga mampu mempercepat proses pemerataan sebagai bagian dari pembangunan. Total keseluruhan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia sebanyak 56,54 juta unit. Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan langkah yang strategis dalam meningkatkan dan memperkuat dasar kehidupan perekonomian dari sebagian masyarakat, khususnya melalui penyediaan lapangan kerja dan mengurangi kesenjangan dan tingkat kemiskinan.<sup>1</sup>

Undang-Undang No. 20/2008 mengatur mengenai UMKM di Indonesia menyebutnya sebagai perusahaan kecil yang dimiliki dan dikelola oleh sekelompok kecil atau seseorang dengan jumlah kekayaan dan perolehan pendapatan tertentu. Pengelola usaha adalah orang yang tidak bekerja pada

---

<sup>1</sup> Yuli Rahmini Suci, Jurnal Perkembangan UMKM di Indonesia

sektor pemerintah contohnya; pedagang pengusaha, dan individu yang mencari nafkah di perusahaan swasta, sedangkan wirausahawan adalah individu yang memiliki usaha sendiri dan merupakan orang yang berani membuka kegiatan produktif yang mandiri. UMKM mampu menjadi solusi bagi penanggulangan globalisasi di Indonesia, karena memiliki kapasitas yang cukup baik dalam berkontribusi untuk menyerap tenaga kerja. Kenyataan ini memperlihatkan bahwa Usaha Mikro Kecil Menengah (selanjutnya ditulis UMKM) merupakan suatu bentuk usaha yang sangat produktif layak untuk dikembangkan karena dapat mendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan berpengaruh pada sektor yang lain. Segala kesuksesan yang diraih memiliki kelemahan yang harus segera diatasi. Kelemahan yang dihadapi para pengusaha UMKM dalam mengusahakan kenaikan kemampuan usaha sangat sulit karena berkaitan dengan indikator yang lainnya, seperti; kekurangan permodalan dari segi jumlah maupun sumbernya, ketidakmampuan dalam hal manajemen dan keterampilan dalam mengorganisir dan juga keterbatasan dalam bidang pemasaran.<sup>2</sup>

Sebagaimana Yesus dalam misi Kerajaan Allah berkarya yang mempunyai dampak pada kehidupan dunia, demikianlah juga sepatutnya gereja berbuat, yakni mengarahkan seluruh ciptaan kepada kepenuhan kedamaian di dalam Allah (Kolose 1:15). Keberadaan gereja sebagai sarana yang dikehendaki Yesus untuk menolong umat manusia menuju hidup dalam kerajaan Allah, menunjukkan bahwa misi memberitakan Kerajaan Allah di

---

<sup>2</sup> <https://jurnal.i3batu.ac.id/index.php/me> diakses 23 Agustus 2023

dunia adalah suatu dimensi yang koeksistensif dalam hakikat gereja. Misi memberitakan kerajaan Allah adalah bagian integral dari keberadaan gereja. Esensi dan tujuan dari misi gereja ialah memberitakan dan mewujudkan kerajaan Allah di dunia ( Markus 3:13, Markus 16:15, Matius 10:1-42).<sup>3</sup>

Kaum miskin ada di dalam Gereja atau adalah Gereja, dengan demikian Gereja sangat berkepentingan di dalam mentransformasi situasi mereka. Gereja menjadi salah satu pemeran utama dalam perjuangan bagi keadilan. Menurut Andrew Kirk, orang Kristen mempunyai empat tanggung jawab utama yaitu, mengenal Allah sebagai pengarang dan penegak keadilan, memproklamasikan suatu injil keadilan, memilih untuk mendahulukan kaum miskin, dan mengatasi materialisme.<sup>4</sup> Sehingga salah satu cara yang efektif untuk Gereja lakukan ialah dengan membantu jemaat dalam upaya pemberdayaan ekonomi, menjadi fasilitator yang bergerak secara aktif demi menuju akan keadilan bersama.

Sejak awal kehadiran gereja haruslah memiliki pemahaman bahwa kehadirannya sebagai yang dipanggil oleh Allah melalui Yesus Kristus untukewartakan kerajaan Allah dalam kata dan tindakan. Misi merupakan pemberitaan kabar baik yang ditujukan kepada semua manusia dalam berbagai konteks kehidupannya. Pemberdayaan merupakan sebuah proses dan strategi untuk mengubah distribusi kuasa dalam masyarakat. Pemberdayaan sebagai sebuah proses untuk menemukan dan meningkatkan kekuatan setiap pribadi. Gereja sekarang ini perlu melakukan strategi misi dengan cara yang baru,

---

<sup>3</sup> Jurnal Teologi SANCTUM DOMINE, Misi Gereja Menghadirkan Kerajaan Allah di Bumi, I Made Priana, 2019

<sup>4</sup> *Ibid.*, hal. 151

melihat ketidakadilan dan kemiskinan sangat penting sekali untuk gereja menyaksikan solidaritas Tuhan kepada mereka yang tidak berdaya sebagai tujuan untuk memberdayakan serta menjadi agen aktif kerajaan Allah.<sup>5</sup> Kenyataan saat ini ada beberapa gereja GMIT yang menaruh perhatian pada misi pemberdayaan ini dengan cara memasukan dalam program pelayanan dan membuka usaha bagi anggota jemaat, salah satu contoh yaitu gereja menghadirkan UMKM memfasilitasi anggota jemaatnya guna memberdayakan dan meningkatkan ekonomi. Namun banyak juga gereja yang belum menaruh perhatian pada pemberdayaan ekonomi jemaat.

Jemaat Moria Liliba, merupakan bagian dari Gereja Masehi Injili di Timor yang berada di Klasis Kota Kupang Timur. Dalam pelayanannya, GMIT Moria Liliba pada semua bidang berlangsung dengan terus dipengaruhi oleh latar belakang kehidupan jemaat. Bahkan, tidak jarang konteks kehidupan jemaat menjadi tantangan dalam pelayanan. Seperti yang terjadi dalam pelayanan di bidang Badan Diakonia Jemaat. Salah satu program dari Badan Diakonia Jemaat Moria dengan menghadirkan UMKM bagi Jemaat. Badan Diakonia ini bergerak dengan menghadirkan program tidak terlepas dari pergumulan Jemaat yaitu melihat kebutuhan Jemaat yang lemah untuk pemberdayaan ekonomi.

Untuk melihat sejauh mana gereja berperan, penulis mewawancarai mama pendeta Pdt. Vivi M. J. T. I Siar-Ballo, M.Th sebagai salah seorang pendeta yang melayani di Jemaat GMIT Moria Liliba. Menurut beliau, gereja

---

<sup>5</sup> Mery Kolimon, *Misi Pemberdayaan Perspektif Teologi Feminis*, Jakarta BPK Gunung Mulia, 2022, hal. 5-29

hadir ditengah dunia tidak boleh hanya sekedar gedung, gereja haruslah menjadi alat misi Allah untuk memberdayakan jemaat. Dalam proses pemberdayaan ini melalui tahapan yang panjang di mana program diusulkan pada awal masa pelayanan pada tahun 2020. Gereja melihat selama ini diakonia yang hanya berjalan hanya diakonia karikatif sehingga mereka mulai mengusulkan diakonia transformatif dengan cara pemberdayaan jemaat. Hal ini melalui tahapan yang panjang baru terealisasi sebab untuk mengubah pola pikir jemaat tentang diakonia yang sudah tertanam pada pola karikatif ke transformatif dibutuhkan waktu. Sehingga program pemberdayaan ini barulah terealisasi pada tahun 2022.<sup>6</sup>

Pada saat Pandemi Covid-19, Gereja memfasilitasikan Jemaat di bidang pertanian, dengan menanam tanam yang bernilai ekonomis seperti; sayuran, kacang-kacangan, pepaya dan lain-lain. Ada juga pelatihan lain yang bernilai misalnya membuat sofa dari barang bekas, pot bunga dari semen, kursi dan meja dari semen. Adapun ternak ayam KUB yang sangat berkembang pesat di Moria. Kemudian sejalan dengan itu, Klasis Kota Kupang Timur menciptakan Loti K3T di Jembatan Petuk namun dalam perjalanan tempatnya kurang strategis sehingga mengalami kendala dan tidak berjalan lagi sekarang. Lantas dari pergerakan Badan Diakonia Jemaat Moria berkeinginan kuat dengan melihat kebutuhan jemaat untuk pemberdayaan selama dan setelah pandemi, maka ada dua program UMKM yang berjalan hingga saat ini yaitu ayam KUB (Kampung Unggul Balitbangat) dan Lapak

---

<sup>6</sup> Vivi M. J. T. I Siar-Ballo, Wawancara, Liliba 16 November 2023

UMKM Mari Mampir. Jemaat GMT Moria Liliba memiliki 32 orang peternak ayam KUB yang telah mengikuti pelatihan, baik itu pelatihan tentang ternak ayam KUB dan fermentasi pakan. Jemaat menyediakan kandang dirumah masing-masing untuk ternak ayam KUB dan mereka didampingi oleh diaken yang ditunjuk oleh majelis jemaat untuk mendampingi para jemaat yang memelihara ayam KUB.<sup>7</sup>

Lapak UMKM Mari Mampir diresmikan pada 22 Maret 2023 yang berada di Jln. Farmasi, Liliba. Alasan pembentukan UMKM ini yaitu anggota jemaat 336 jiwa berpenghasilan per bulan kurang dari Rp. 1.000.000, kemudian jemaat terdapat 121 Kepala Keluarga merupakan penerima diakonia dan anggota jemaat juga memiliki potensi pada bidang kuliner, sehingga Gereja melakukan pemberdayaan agar bisa mengembangkan potensi yang ada dan meningkatkan ekonomi para anggota jemaat, sebab dengan ini kualitas pelayanan Gereja akan sangat kuat dan luar biasa. Gereja menyadari bahwa keberadaannya harus mampu menolong para anggota jemaat yang berkesusahan untuk menghadirkan kesejahteraan.<sup>8</sup>

UMKM ini diciptakan karena kebutuhan jemaat yaitu, jemaat mempunyai potensi yang perlu dikembangkan untuk kehidupan mereka dan juga UMKM terdorong karena sebelumnya ada pandemi Covid-19, serta sekarang terdoroang kuat oleh wacana terjadi resesi ekonomi besar-besaran di tahun 2023 yang sudah mulai terasa. UMKM menjawab secara menyeluruh atau merata, tidak hanya untuk jemaat yang kurang mampu dari segi ekonomi.

---

<sup>7</sup> *Ibid.*,

<sup>8</sup> Jonar Kalle, Wawancara, Liliba 23 September 2023

Namun yang menjadi prioritas utama adalah yang kurang mampu. Pemberdayaan UMKM ini terbuka bagi setiap anggota jemaat yang ingin dan mempunyai modal untuk membuka usaha, sebab gereja hanya memberikan fasilitasi, pelatihan, dan tempat tetapi modal jemaat bisa meminjam dari Bank NTT atau modal dari masing-masing jemaat. Pemahaman jemaat sendiri mengenai pemberdayaan dari segi UMKM ini yaitu mengenai pemberdayaan kepada orang-orang yang memiliki potensi dan kurang mampu dalam ekonomi, sebab dari sinilah Gereja disebut Gereja yang punya potensi luar biasa untuk pelayanannya. Program pemberdayaan ekonomi lebih tepat pada Diakonia Tranformatif, yaitu pemberdayaan dari mereka dan untuk mereka.<sup>9</sup>

Dengan demikian, melalui permasalahan kurang aktinya para jemaat yang kurang mampu untuk turut ambil bagian dalam pemberdayaan ini, karena kekurangan modal untuk membuka usaha maka penulis tertarik untuk mengkaji mengenai Misi Gereja dan UMKM melalui kehadiran UMKM di Jemaat Moria Liliba dan kaitannya dengan peran gereja terhadap pemberdayaan ekonomi jemaat.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis memberika rumusan yang diberi dengan 3 pertanyaan guna dapat membawa pembaca agar lebih memahami maksud dan tujuan dari penulisan ini. Pertanyaan tersebut, yaitu:

---

<sup>9</sup> *Ibid.*,

1. Bagaimana gambaran umum konteks Jemaat GMIT Moria Liliba Klasis Kota Kupang Timur?
2. Bagaimana teori dan pelaksanaan misi pemberdayaan ekonomi melalui UMKM di GMIT Moria Liliba?
3. Bagaimana refleksi Teologis Gereja yang memberdayakan?

### **C. Tujuan penulisan**

1. Untuk mengetahui gambaran umum Jemaat GMIT Moria Liliba.
2. Untuk mengetahui teori dan pelaksanaan misi pemberdayaan ekonomi melalui UMKM di GMIT Moria Liliba.
3. Untuk mengetahui refleksi teologis gereja yang memberdayakan.

### **D. Metodologi**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapat data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu metode yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam upaya menyelesaikan tulisan ini, penulis menggunakan penelitian sebagai berikut:

- **Metode Penelitian Pustaka**

Metode kepustakaan adalah “penelitian kepustakaan yang dilaksanakan dengan cara membaca, menelaah dan mencatat berbagai literatur atau bahan bacaan yang sesuai dengan pokok bahasan, kemudian disaring dan



dituangkan dalam kerangka pemikiran secara teoritis”.<sup>10</sup> Metode ini digunakan untuk mendapatkan data berupa data sekunder yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan, teknik pengumpulan data sekunder tersebut melalui studi kepustakaan berupa pengumpulan informasi-informasi yang terdiri atas:

- a. Sejarah dan profil tempat penelitian.
  - b. Struktur organisasi.
  - c. Buku-buku Literatur.
  - d. Internet (penelitian terdahulu atau jurnal).
- Metode Penelitian Lapangan

Dalam melengkapi penulisan karya ilmiah ini, penulis juga menggunakan penelitian kualitatif. Metode kualitatif ini bermaksud untuk mencari pengertian yang mendalam tentang suatu gejala, fakta atau realita masalah atau peristiwa yang dapat dipahami jika peneliti melakukan penelusuran secara mendalam dan tidak hanya terbatas dengan pandangan di permukaan saja. Metode penelitian ini cocok untuk penulis gunakan karena untuk mendapatkan suatu pengertian peneliti harus melakukan observasi, wawancara dan pendalaman teori fenomenologi dan proses induktif.<sup>11</sup>

- Lokasi

Lokasi adalah tempat yang penulis tetapkan untuk melakukan sebuah penelitian berkaitan dengan masalah yang penulis angkat

---

<sup>10</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research*, ALUMNI, Bandung, 1998, hlm.78.

<sup>11</sup> Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo, 2010, hal 1-2.

dan kaji. Lokasi yang penulis pilih merupakan lokasi penelitian terbatas yaitu pada Jemaat GMIT Moria Liliba seperti yang telah dipaparkan dalam latar belakang.

- Populasi

Populasi adalah sekelompok subjek maupun objek yang berada pada suatu wilayah atau lokasi yang memenuhi syarat-syarat tertentu, terkait dengan masalah penelitian. Dalam hal ini, populasi penelitian yang diambil adalah 1221 anggota Jemaat GMIT Moria Liliba, Klasis Kota Kupang Timur.

- Sampel

Sampel yang digunakan dalam penulisan ini adalah purposive sampling. Maksudnya adalah anggota sampel dipilih dari populasi secara selektif berdasarkan pertimbangan bahwa anggota sampel tersebut memiliki otoritas untuk memberikan informasi yang sah atau valid.<sup>12</sup> Berdasarkan pemahaman ini, maka sampel dalam penelitian ialah ketua Majelis Jemaat, Wakil Ketua Majelis Jemaat I, majelis jemaat, pelaku UMKM dan beberapa anggota jemaat GMIT Moria Liliba. Narasumber dalam wawancara yaitu Majelis Jemaat terdiri dari 2 orang Pendeta, 5 orang Penatua, 2 orang Diaken, 4 orang pelaku UMKM dan 7 orang anggota jemaat. Jumlah sampel yaitu 20 orang.

- Teknik Pengumpulan Data

---

<sup>12</sup> Amiruddin, *Metode Penelitian Sosial*, (Jogjakarta: Parama Ilmu, 2016), 220-221.

Jika dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.<sup>13</sup> Untuk itu, pengumpulan data maka penulis melakukannya dengan cara observasi partisipatif yaitu penulis secara langsung melihat, memahami keadaan dan latar belakang konteks penelitian. Selain itu teknik wawancara juga diperlukan untuk mendapatkan informasi yang valid berkaitan dengan bahan yang diteliti. Maka dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber.

- Metode Penulisan

Metode penulisan yang digunakan adalah deskriptif, analisis dan reflektif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menjelaskan bagaimana konteks kehidupan di Jemaat GMT Moria Liliba, Klasis Kota Kupang Tengah berdasarkan data yang dikumpulkan melalui proses penelitian. Analisis digunakan untuk menguraikan perspektif teologi terhadap misi gereja dan UMKM, gereja yang memberdayakan. Dalam analisis ini digunakan teori-teori untuk memperdalam pemahaman tentang misi pemberdayaan. Reflektif digunakan untuk menyampaikan bagaimana refleksi teologis mengenai misi pemberdayaan ekonomi jemaat yang menhadirkan kerajaan Allah.

---

<sup>13</sup> Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, cet-26, Bandung: Afabeta, 2017, hal 224-225.

### **E. Manfaat penulisan**

- Manfaat teoritis: menambah wawasan bagi ilmu teologi dalam bidang misiologi yang memuat pelayanan misi gereja dan UMKM.
- Manfaat praktis: memberi sumbangsih kepada gereja dan masyarakat mengenai pentingnya misi pemberdayaan dalam rangka memperhatikan yang lemah dan menghadirkan kerajaan Allah.

### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dari karya ilmiah ini, yaitu:

PENDAHULUAN	: Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian.
BAB I	: Gambaran umum konteks Jemaat GMIT Moria Liliba.
BAB II	: Teori dan pelaksanaan Misi pemberdayaan ekonomi melalui UMKM di Jemaat GMIT Moria Liliba.
BAB III	: Refleksi Teologis pemberdayaan ekonomi, menjadi gereja yang memberdayakan.
PENUTUP	: Kesimpulan dan saran.